

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU MINUM MINUMAN
KERAS PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

KRESNA AGUNG YUDHIANTO

NIM : F 100 090 165

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU MINUM MINUMAN
KERAS PADA REMAJA**

Yang diajukan oleh :

KRESNA AGUNG YUDHIANTO

NIM : F 100 090 165

Telah disetujui untuk dipertahankan
Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



(Dra. Rini Lestari, M.Si)

Tanggal, 2013

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU MINUM- MINUMAN
KERAS PADA REMAJA**

Yang Diajukan Oleh:

**KRESNA AGUNG YUDHIANTO
NIM F 100 090 165**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal

_____ dan dinyatakan telah memenuhi syarat

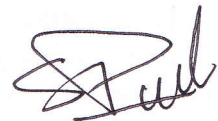
Penguji Utama

Dra. Rini Lestari, M.Si



Penguji Pendamping I

Setiyo Purwanto, S.Psi, M.Si



Penguji Pendamping II

Achmad Dwityanto, S.Psi, M.Si



Surakarta, Juli 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS PADA REMAJA

Kresna Agung Yudhianto*

Rini Lestari*

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstraksi. Perilaku minum-minuman keras merupakan salah satu bentuk adaptasi yang menyimpang oleh remaja dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan yang dialami. Kecenderungan perilaku minum-minuman keras salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan dalam memecahkan masalah. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras, sehingga penulis mengajukan hipotesis "ada hubungan negatif antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras pada remaja". Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMA WARGA Surakarta, dengan sampel penelitian mengambil remaja kelas XI sejumlah 70 remaja. Tehnik pengambilan sampel dengan *purposive non random sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel-variabel penelitian ada 2 macam alat ukur, yaitu : (1) skala kemampuan pemecahan, dan (2) skala kecenderungan perilaku minum-minuman keras. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = $-0,448$ dengan $p \leq 0,01$, yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras pada remaja. Semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah maka semakin rendah kecenderungan perilaku minum-minuman keras pada remaja, dan begitu pula sebaliknya. Rerata empirik variabel kemampuan pemecahan masalah sebesar 77,100 dengan rerata hipotetik sebesar 70. Jadi rerata empirik $>$ rerata hipotetik yang berarti pada umumnya subyek mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang sedang. Rerata empirik variabel perilaku minum-minuman keras yakni sebesar 46,757 dengan rerata hipotetik sebesar 72,5. Jadi rerata empirik $<$ rerata hipotetik yang berarti pada umumnya subyek mempunyai perilaku minum-minuman keras yang rendah. Peranan kemampuan pemecahan masalah terhadap kecenderungan perilaku minum-minuman keras pada remaja (SE) sebesar 20%.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Kecenderungan Perilaku Minum-minuman Keras pada Remaja.

Keterangan:

*kresna_solo@yahoo.com

*rinilestari3@yahoo.com

Pendahuluan

Seorang remaja diharapkan dapat mengisi kehidupan masa remajanya dengan hal-hal yang positif sebagai persiapannya dalam menghadapi masa dewasa yang lebih mandiri, karena remaja sebagai generasi muda mempunyai peranan yang sangat berarti dan berguna untuk pembangunan negaranya. Namun, tidak semua remaja dapat melewati masa remaja dengan mulus dan ceria. Beberapa diantaranya tergelincir ke dalam kenakalan-kenakalan remaja yang dapat merusak masa depannya, seperti terlibat dalam penyalahgunaan obat dan minuman keras.

Minuman keras, atau yang biasa disebut alkohol merupakan senyawa alifatik etil-alkohol dan tergolong kelompok alkohol, sehingga akhirnya dikenal sebagai alkohol saja. Alkohol yang berkadar rendah (tidak lebih dari 14%) diperoleh dari fermentasi buah, biji, dan umbi seperti anggur, apel, beras ataupun singkong. Alkohol yang berkadar tinggi diperoleh melalui proses penyulingan seperti whisky, vodka atau rum, (Conger dalam Prastiyani, 1993).

Adisukarto (dalam Koentjoro, 2000) mengemukakan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras adalah remaja, yang terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47,7%); golongan umur 17-20 tahun (51,3%); golongan umur 21-24 tahun (31%).

Alkohol memiliki kemampuan untuk menekan aktivitas saraf pusat, sehingga mengurangi rasa malu atau cemas. Jika alkohol diminum secara berlebihan, peminumnya akan keracunan etanol. Pada organ tubuh, alkohol yang berlebihan akan merusak jaringan otak secara permanen

sehingga mengganggu daya ingatan, kemampuan belajar dan daya penalaran. Pemakaian alkohol terus menerus dalam kadar yang tinggi dapat pula merusak fungsi organ tubuh, seperti ginjal dan hati (Conger dalam Prastiyani, 1993).

Minuman keras berpengaruh buruk, tidak saja pada kesehatan, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial. Karena itu usaha untuk mengatasi permasalahan ini telah dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari pembatasan penjualan minuman keras berkadar tinggi oleh pemerintah hingga razia yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah untuk memeriksa tas siswa-siswanya. Namun, usaha tersebut tidak sepenuhnya memberi hasil yang memuaskan, karena banyak diantaranya tetap saja terjerumus ke dalam lingkaran setan penggunaan minuman keras.

Pada masa remaja terdapat suatu periode "*strum und drang*" atau periode "topan dan badai" yaitu masa yang penuh gejolak. Pada masa ini *mood* (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Perubahan *mood* (*swing*) yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah (Widianti, 2007). Bagi remaja yang mampu mengatasi perubahan itu dengan baik berarti tidak ada masalah, tetapi bagi remaja yang kurang dapat beradaptasi dengan perubahan itu secara baik maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Perilaku minum-minuman keras merupakan salah satu bentuk adaptasi yang menyimpang oleh remaja dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan yang dialami.

Holland dan Griffin (Clayton, 1994) menyatakan bahwa remaja cenderung mengkonsumsi alkohol lebih banyak dibandingkan orang dewasa. Remaja lebih sering mengalami masalah-masalah lain yang berkaitan dengan perilaku minum-minuman kerasnya dibandingkan orang dewasa. Pada umumnya perilaku minum-minuman keras dilakukan oleh remaja laki-laki.

Hasil penelitian Capuzzi (Furhrmann, 1990) menyatakan bahwa pria menggunakan alkohol lebih sering daripada wanita dan mempunyai peluang duakali lebih besar untuk menjadi peminum bermasalah. Hal tersebut karena wanita lebih mampu untuk melakukan *coping* daripada pria di dalam menghadapi masalah. Remaja laki-laki biasanya impulsif, emosional, sensitif terhadap kritik, kurang mampu memelihara hubungan personal, terlalu menekankan aspek maskulinitasnya dan suka menunjukkan keinginan bebas dan berkuasa. Perilaku minum-minuman keras merupakan salah satu strategi *coping* dari remaja laki-laki dalam merespon berbagai masalah yang menegangkan dan remaja merasa tidak mampu mengontrol dirinya untuk menyelesaikan dengan cara yang lebih baik.

Salah satu yang mempengaruhi remaja terjerumus dalam perilaku minum-minuman keras yakni pengaruh nilai-nilai kelompok. Dalam hal ini teman sebaya menjadi faktor dominan, karena dengan merekalah remaja bergabung sehingga bisa membentuk sikap tentang minum-minuman keras (Oeting & Beauvais, 1987).

Bahkan apabila kelompok tersebut melakukan penyimpangan-penyimpangan, maka remaja juga akan

menyesuaikan dirinya sendiri dengan norma kelompok walaupun itu bertentangan dengan norma masyarakat. Remaja tidak peduli dianggap sebagai anak nakal. Bagi remaja penerimaan kelompok lebih penting, mereka tidak ingin kehilangan dukungan kelompok dan tidak ingin dikucilkan dari pergaulan sehingga ikut-ikutan atau coba-coba terhadap minuman keras (Hurlock, 1973).

Faktor lain yang melatar belakangi tindakan seseorang untuk minum-minuman keras yaitu coba-coba ingin tahu, pemberontakan terhadap orang tua, pelampiasan frustrasi dan kemarahan, menghilangkan kecemasan dan ketakutan, protes terhadap kondisi sosial yang ada, semuanya ini diduga menjadi faktor penyebab dalam masalah alkoholisme (Braham, 1990).

Kecenderungan perilaku minum-minuman keras juga dapat dipicu oleh berbagai masalah yang menimbulkan rasa frustrasi yang dihadapi oleh remaja, sehingga remaja tersebut tidak dapat memecahkan masalahnya. Selain itu bukan hanya rasa frustrasi, remaja juga mengalami ketakutan, kecemasan, kebingungan, bahkan permasalahan baru bisa muncul bila remaja tersebut merasa tidak mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik (Suardiman, 1989).

Kemampuan pemecahan masalah yang baik sangat penting bagi remaja, karena tanpa kemampuan yang baik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh remaja, maka remaja tersebut akan rentan untuk lari ke minuman keras. Sudah banyak studi yang mendukung bahwa remaja menggunakan alkohol karena tidak mampu memecahkan masalahnya,

khususnya masalah emosional karena mengalami krisis identitas, stres maupun depresi, yang disebabkan misalnya oleh perceraian orang tua (Triplett dan Payne, 2004).

Studi lain yang membuktikan bahwa penggunaan alkohol karena untuk lari dari masalah yakni oleh Brown (dalam Triplett 2004) bahwa sejumlah remaja menggunakan obat terlarang dan minum minuman keras karena adanya stress dalam kehidupannya dan tidak mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan dirinya tersebut.

Pemecahan masalah itu sendiri merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kehidupan seorang remaja. Individu akan menghadapi masalah yang lebih besar ketika individu tersebut mencoba menghindari masalah dan tidak berusaha memecahkannya dengan baik.

Namun kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah tidak muncul dengan sendirinya melainkan melalui proses latihan bertahap, sehingga perkembangannya juga bertahap. Seperti dikemukakan oleh Munn (1969), bahwa mula-mula individu mampu mengatasi masalah yang sederhana kemudian berangsur-angsur meningkat yaitu mampu mengatasi masalah yang sulit dan kompleks.

Individu yang tidak dapat segera memecahkan permasalahannya, hal tersebut karena yang bersangkutan kurang mampu berfikir dengan baik, kurang keterangan, kurang informasi, kurang pengalaman bagaimana cara pemecahannya (Suardiman, 1989). Sehingga remaja yang masih rentan dalam kondisi psikologis yang kurang

stabil dalam menghadapi bisa cenderung terjerumus dalam perilaku minum minuman keras.

Namun perlu diingat pula bahwa perilaku minum-minuman keras ini tidak hanya terjadi karena kurangnya kemampuan memecahkan masalah, tapi perilaku minum-minuman keras ini bisa terjadi karena hanya ingin coba-coba, rendahnya tingkat religiusitas, atau bahkan karena sudah merupakan budaya lingkungan tempat remaja itu tumbuh dan berkembang (Lindzey & Aronson, 1978).

Oleh karena itu penulis merasa tertarik dan tertantang untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini. Apakah benar kecenderungan perilaku minum-minuman keras pada diri remaja disebabkan oleh karena kurangnya kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras pada remaja." Dari rumusan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan minum-minuman keras pada remaja".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras pada remaja".

Metode Penelitian

1. Variabel tergantung : Kemampuan Pemecahan Masalah.

2. Variabel bebas :

Kecenderungan Perilaku minum-minuman keras.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Warga Surakarta, yang berjumlah 630.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan karena sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk melihat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras.

Untuk uji coba alat ukur dilakukan *try out* terpakai untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur.

Uji validitas akan menentukan aitem yang gugur atau sah dan reliabel pada skala kemampuan pemecahan masalah dan kecenderungan perilaku minum-minuman keras.

Berdasarkan hasil perhitungan kesahihan skala kemampuan pemecahan pada taraf signifikan 5% didapat 28 butir yang dinyatakan sah dari 30 butir, sehingga 2 butir dinyatakan gugur. Koefisien r_{bt} bergerak antara 0,389 sampai 0,689 dengan $p < 0,05$. Adapun koefisien keterandalan r_{tt} dari skala kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,931 dengan teknik korelasi *varians* dari *Hoyt*. Artinya skala kemampuan pemecahan masalah untuk mengukur cukup reliabel bila diberikan pada subyek dengan populasi lain.

Pada skala kecenderungan perilaku minum-minuman keras pada taraf signifikan 5% didapat 29 butir yang dinyatakan sah dari 32 butir, sehingga 3 butir dinyatakan gugur. Koefisien r_{bt} bergerak antara 0,322

sampai 0,707 dengan $p < 0,05$. Adapun koefisien keterandalan r_{tt} dari skala kecenderungan perilaku minum-minuman keras sebesar 0,939 dengan teknik korelasi *varians* dari *Hoyt*. Artinya skala kecenderungan perilaku minum-minuman keras untuk mengukur juga cukup reliabel bila diberikan pada subyek dengan populasi lain.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive non random sampling* dimana cara pengambilan sampelnya berdasarkan ciri yang telah ditentukan oleh peneliti.

Hasil Analisis Data dan Pembahasan

Sebelum analisa data dilakukan dengan teknik analisis *product moment*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas. Uji asumsi dilakukan dengan modul uji asumsi yang ada dalam Seri Program Statistik, Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia, Versi 2005-BL, Hak cipta © 2005 Dilindungi UU.

Dari uji normalitas dapat diketahui bahwa sebaran skor variabel kemampuan pemecahan masalah memiliki sebaran yang normal dengan kai kuadrat sebesar 10,998 dan $p > 0,05$ sedangkan sebaran variabel kecenderungan perilaku minum-minuman keras diperoleh kai kuadrat 12,269 dengan $p > 0,05$, yang mana juga mengindikasikan sebaran yang normal.

Uji linieritas hubungan dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan

kecenderungan perilaku minum-minuman keras. Variabel kemampuan pemecahan masalah mempunyai korelasi yang linier dengan variabel kecenderungan perilaku minum-minuman keras yang ditunjukkan dengan nilai F beda sebesar 0,340 dengan $p > 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh korelasi yang sangat signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras atau r_{xy} sebesar -0,448 dengan $p < 0,01$, yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras. Semakin baik kemampuan pemecahan masalah individu maka semakin rendah kecenderungan perilaku minum-minuman keras, dan begitu juga sebaliknya.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada hubungan yang negatif sangat signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kecenderungan perilaku minum-minuman keras dengan r sebesar -0,448 dengan $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan negatif secara signifikan. Jadi hipotesa yang penulis ajukan terbukti.

Rerata empirik variabel kemampuan pemecahan masalah sebesar 77,100 dengan rerata hipotetik sebesar 70. Jadi rerata empirik $>$ rerata hipotetik yang berarti pada umumnya subyek mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang sedang.

Pemecahan masalah yang sedang pada para remaja tersebut terjadi karena para remaja siswa SMA Warga sudah cukup mempunyai

pengalaman dalam menghadapi suatu permasalahan yang didukung oleh pemberian motivasi yang tepat oleh para orang tua yang mengarahkan para remajanya menjadi generasi penerus bangsa yang berguna bagi bangsa dan negara. Selain itu karena para remaja tersebut telah mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta pematangan kepribadian dari sekolah serta pengarahan pada pengembangan potensi yang disesuaikan dengan perkembangan remaja tersebut sehingga mereka dapat memecahkan masalah secara baik.

Untuk rerata empirik variabel perilaku minum-minuman keras yakni sebesar 46,757 dengan rerata hipotetik sebesar 72,5. Jadi rerata empirik $<$ rerata hipotetik yang berarti pada umumnya subyek mempunyai perilaku minum-minuman keras yang rendah, bahwa kebanyakan tidak mempunyai kecenderungan minum-minuman keras walau sebagian kecil ada yang melakukan perilaku minum-minuman keras.

Kecenderungan perilaku minum-minuman keras yang rendah pada para remaja siswa SMA Warga ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan di sekolah yang baik, yakni bimbingan guru yang dapat mengarahkan siswanya ke arah kegiatan yang lebih positif misalnya olah raga sehingga hampir tidak ada kegiatan mabuk-mabukan.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku minum-minuman keras, dengan sumbangan efektifnya sebesar 20% yang berarti masih terdapat 80% faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kecenderungan

perilaku minum-minuman keras di luar variabel kemampuan pemecahan masalah.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku minum-minuman keras selain pemecahan masalah menurut Capuzzi (dalam Fuhrmann, 1990) yakni faktor-faktor sosial (ketaatan beribadah, pengaruh orang tua, pengaruh sekolah), dan faktor-faktor kepribadian (termasuk rendahnya harga diri, pemberontakan, petualangan, impulsif, dan hilangnya kepercayaan diri).

Oetting dan Beauvais (1987) berpendapat bahwa teman sebaya menjadi faktor yang dominan bagi pembentukan sikap terhadap minuman keras, memberi konteks sosial mengenai penawaran minuman keras, serta saling berbagi ide kepercayaan yang menjadi rasionalisasi penggunaan minuman keras. Keberadaan faktor-faktor sosial dan kepribadian tersebut tidak terlepas dari kehadiran teman sebaya peminum sebagai faktor yang mencetuskan keterlibatan remaja dalam penggunaan minuman keras.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk sampling, mungkin karena pengambilan jumlah sampel kurang maka menimbulkan keterbatasan generalisasi hasil penelitian.
2. Tidak diketahuinya variasi yang mungkin terjadi akibat kontribusi variabel lain, seperti aspek kepribadian tertentu, jenis kelamin, pengaruh teman sebaya, dsb karena analisis penelitian ini tidak melibatkan berbagai faktor tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Braham, J. 1997. Tentang Gejala Stress. Keterbukaan dan Pengaruh Teman Sebaya Pada Pengguna Alkohol Dan Merokok. *Anima*, xii, (48), Juli-Sept. 65-67
- Clayton, P.R. 1994. *Alcohol and Human Behavior: Theory and Research*. New Jersey, Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Fuhrmann, B.S. 1990. *Adolescence*. Illinois: Scot Foresman and Company.
- Hurlock. 1973. *Adolescent Development*, Tokyo, Mc Graw-Hill Kogasukha, Ltd.
- Lindzey, G & Aronson, E. 1978. *The Handbook of Social Psychology*. 2nd edition. Volume Four. USA : University of Texas.
- Oetting, E.R & Beauvais, F, 1987, Peer Cluster Theory, Socialization Characteristic and Adolescent Drug use. A Path Analysis *Journal of Conseling Psychology* 2. Vol. 13, 105-112.
- Prastiyani, D. 1993. Pengaruh Interaksi Remaja dengan Teman Sebaya Peminum Terhadap Perilaku Minum-minuman Keras pada Remaja SLTA di DIY, *Skripsi* (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Suardiman. 1989. *Komunikasi dan Perubahan Mental*.

Yogyakarta: Fakultas Psikologi
UGM.

Triplett, R. & Payne, B. 2004.
Problem solving as
reinforcement in adolescent
drug use: Implications for
theory and policy. *Journal of
Criminal Justice* 32 page: 617–
630

Widianti, E. 2007. *Remaja dan
Permasalahannya: Bahaya
Merokok, Penyimpangan Seks
pada Remaja, dan Bahaya
Penyalahgunaan Minuman
Keras/Narkoba.*
[http://www.resources.unpad.ac.
id](http://www.resources.unpad.ac.id)